



Selter Bener Kembali Terisi

SETELAH berbulan-bulan nirpasien, Selter Isoter Covid-19 di Rusunawa Bener, Kota Yogyakarta kembali terisi. Kasi Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Okto Heru Santosa menyampaikan, keterisian selter ditandai dengan masuknya dua pasien virus corona berstatus tanpa gejala be-

rat, per Rabu (20/7) sore. "Jadi, saat ini selter isoter kami, di Rusunawa Bener terisi pasien lagi, sementara dua orang," ungkapnya, Kamis (21/7).

Okto menyampaikan, fase pelandaian kasus usai puncak pandemi Covid-19 gelombang tiga lalu

● ke halaman 11

Selter Bener Kembali Terisi

● Sambungan Hal 1

pun dimanfaatkan untuk memperbaiki sarana dan prasarana selter. Alhasil, kesiapsiagaan sama sekali tidak dikendurkan. "Bahkan, sekarang Selter Rusunawa Bener ketambahan inventaris *oxygen concentrator*, itu untuk tambahan suplai oksigen *incase*, ya. Seandainya sewaktu-waktu ada pasien membutuhkan, selain dari tabung oksigen," jelasnya.

"Jadi, meski lama kosong, kesiapan kami tetap sama ini, malah semakin baik. Kami antisipasi *oxygen concentrator*, karena berkaca saat (varian) delta mewabah kan terjadi kehabisan oksigen di mana-mana," lanjut Okto.

Sementara itu, Satgas Penanggulangan Covid-19 Bantul mencatat pada Rabu (20/7) ada penambahan 11 kasus Covid-19 dan 10 pasien dinyatakan sembuh. Direktur Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC)

Bambanglipuro, Tarsius Glory mengatakan, sebagian besar kasus aktif adalah tanpa gejala, sehingga cukup melakukan isolasi mandiri di rumah.

Bahkan sejak awal pekan ini, RSLKC tidak merawat pasien Covid-19. Selain itu, juga tak ada pasien yang dirawat di selter isoter. Ia mengungkapkan yang dilakukan perawatan di RS adalah yang datang sendiri karena mengalami gejala Covid-19, dilakukan tes swab dan akhirnya dinyatakan positif dari hasil tes tersebut.

Sedangkan saat pihaknya melakukan tracing bahkan bersama TNI Polri, banyak warga yang menolaknya. "Alasannya karena tidak bergejala, kalau ketahuan positif pasti tidak bisa ke mana-mana. Yang mau dilakukan *tracing* rata-rata mereka yang bergejala, otomatis mau dilakukan *tracing* dan dilakukan perawatan," ungkapnya.

Terpisah, Ptt Direkrut RSUD Panembahan Senopati, Sidiq Rohadi menyatakan, saat ini RS yang dipimpinnya merawat satu orang pasien Covid-19. Pasien itu dirawat di ruang khusus Covid-19 yang saat ini me-

miliki 4 tempat tidur. "Kemungkinan ada penyakit penyerta lain," ujarnya.

Terkait ketersediaan tempat tidur, selain memiliki 4 tempat tidur untuk Covid-19, saat ini RSUD Panembahan Senopati juga menyiagakan dua ICU untuk pasien Covid-19. Sidiq menekankan bahwa pihaknya terus mengikuti perkembangan penyebaran kasus Covid-19.

Lebih lanjut, Satgas Penanganan Covid-19 Bantul meminta masyarakat untuk tetap mentaati protokol kesehatan meski sudah ada kelonggaran. Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Bantul, yang juga Wakil Bupati Bantul, Joko Budi Purmono terus mengajak masyarakat untuk tetap menjaga kewaspadaan dan prokes tidak boleh dilonggarkan.

Vaksin booster

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta masyarakat untuk segera melaksanakan vaksinasi booster untuk memperkuat imun tubuhnya terhadap Virus Corona. Hal ini demi meminimalisasi terjadinya lonjakan kasus terkonfirmasi Covid-19. "Ya, kita sudah so-

sialisasi sekarang, tergantung publik sendiri bagaimana mereka punya kemauan (untuk booster)," ucap Sultan di Kompleks Kepatihan, Kamis (21/7).

Sultan menganggap masyarakat sudah merasa cukup jika telah menerima vaksin dosis kedua. Padahal vaksin penguat atau booster tetap diperlukan mengingat sifat Virus Corona yang terus bermutasi.

Di tengah kenaikan kasus harian Covid-19 di Indonesia, terdapat subvarian Omicron terbaru yang terdeteksi masuk ke Indonesia. Varian tersebut adalah subvarian Omicron BA.2.75 atau sering disebut dengan Omicron Centaurus.

Menteri Kesehatan, Budi Sudikin, menyebutkan bahwa pemerintah telah melakukan pantauan pada Omicron Centaurus yang telah tersebar ke 15 negara.

Menurut keterangan para ahli, gejala infeksi dari Omicron Centaurus mirip dengan varian Omicron dan memiliki tingkat penularan yang relatif cepat, meskipun tingkat keparahannya lebih ringan dari varian Delta. (aka/nto/tro/kpc)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005